

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hutan sebagai sumber daya alam memiliki keindahan dan kekayaan alam yang melimpah terutama pada sektor wisata. Ekowisata lebih menitik beratkan pada point tiga utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat pembangunan ekonomi wilayah, dan sosial masyarakat dapat diterima. Wisata yang berkelanjutan juga dipandang suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial, ekonomi yang dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya keragaman hayati dan juga unsur-unsur pendukung kehidupan (Gani dan Dharmawan, 2021).

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJM) menyatakan bahwa pariwisata memiliki peran dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan citra indonesia. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah menyatakan pada pasal 21 ayat (2) yaitu pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melibatkan warga masyarakat, lembaga kemasyarakatan, badan permusyawaratan desa, kader pemberdayaan masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat.

Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan dari sektor ekowisata alam yang berada pada kawasan pariwisata tersebut yaitu salah satunya ekowisata alam bukit sulap yang merupakan bagian dari zona pemanfaatan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang terletak di kota Lubuklinggau Sumatera Selatan tepatnya pada kelurahan Ulak Surung dengan luasan total luasan lahan ekowisata kurang lebih 200 ha. Bukit sulap identik dengan kota Lubuklinggau karena bukit sulap dapat terlihat dari sudut pandang dari segi juru kota Lubuklinggau. Bukit sulap berada pada daerah pegunungan dan kawasan

yang dekat dengan jajaran bukit barisan. Bukit sulap sendiri berada pada kawasan konservasi yang di lindungi oleh pemerintah daerah. Oleh sebab itu, perlu adanya alternatif Pengembangan ekowisata alam bukit sulap terhadap kontribusi pendapatan nafkah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut khususnya masyarakat yang berada di Kelurahan Ulak Surung. Secara ekonomi terlihat tingginya pola konsumtif masyarakat yang berpengaruh dari jenis mata pencarian yang lebih cepat menghasilkan ekonomi finansial seperti perdagangan, jasa pelayanan dan lainnya.

Taman wisata alam bukit sulap merupakan bagian dari wilayah TNKS, namun perambahan yang terjadi di kawasan bukit sulap mencapai puluhan hektar yang diperuntukkan untuk kegiatan sarana publik yang di bangun oleh pemerintah daerah. Namun tidak berkelanjutan terkait persetujuan pengelolaan SK dari kementerian kehutanan dalam mengelola kawasan wisata alam bukit sulap yang belum jelas. Perambahan juga tidak hanya terlihat di kaki bukit seperti kebun masyarakat, dan pemukiman tetapi di puncak bukit juga terdapat kegiatan pembangunan kereta gantung yang tidak berlanjut.

Ekowisata alam bukit sulap sebenarnya juga memberikan titik terang bagi masyarakat lokal khususnya masyarakat umumnya khususnya kelurahan Ulak Surung dalam proses peningkatan ekonomi nafkah rumah tangga mereka. Karena aktivitas dari penghasilan dalam segi sektor pertanian yang terbilang rendah sehingga memungkinkan masyarakat mencari pemasukan tambahan diluar dari aktivitas mereka sebagai seorang petani atau pun buruh, guna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti pada masyarakat lokal bukit sulap yang ikut terlibat mengelola kawasan ekowisata tersebut dengan tambahan fasilitas berupa tempat selfi, zona bermain air, maupun taman dan fasilitas yang menjadikan daya pengujung tertarik untuk berwisata pada bukit sulap. Sehingga secara tidak langsung dengan adanya bukit sulap mereka memiliki pemasukan uang tambahan dalam nafkah rumah tangga.

Menurut Sugiharto *et.al* (2016) menyatakan bahwa pola nafkah ganda di perdesaan diartikan sebagai proses-proses yang mana rumah tangga membangun suatu kegiatan dan kapasitas dukungan sosial yang beragam untuk bertahan hidup dan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Berdasarkan latar belakang yang dibangun

peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul “**Analisis Struktur Nafkah Masyarakat Kelurahan Ulak Surung Kota LubukLinggau Terhadap Ekowisata Alam Bukit Sulap**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti membatasi suatu objek ruang lingkup masalah dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari pemasalahan yaitu berdasarkan informasi awal wawancara peneliti kepada pengunjung menyatakan bahwa obyek wisata bukit sulap dari segi fasilitas sarana dan prasarana kurang optimal, tidak terawat, beberapa kendala dalam mencari suatu suvenir, tempat informasi mengenai objek wisata bukit sulap. Setelah adanya permasalahan tersebut perlu adanya suatu pengembangan dari masyarakat sekitar untuk membuka sebuah peluang usaha dari segi pelayan saja informasi atau *tourgate* dan juga berdagang pada sekitar area wisata bukit sulap yang dapat memberikan pemasukan dari segi ekonomi mereka dari sektor mata pencarian tambahan setelah adanya bukit sulap berdiri. Sebelumnya mata pencarian lain dari sektor pertanian, buruh, jasa dan lainnya sehingga peneliti ingin melihat struktur nafkah masyarakat Kelurahan Ulak Surung Kota Lubuklinggau terhadap kontribusi ekowisata alam bukit sulap serta modal sosial masyarakat Kelurahan Ulak Surung. Menurut Ellis (2000) terdapat tiga jenis sumber nafkah yang dapat digunakan oleh rumah tangga yaitu *farm income*, *farm off-income* dan *non-farm income*. Dari permasalahan yang dipaparkan dapat ditarik suatu rumusan masalah :

1. Bagaimana struktur nafkah masyarakat Kelurahan Ulak Surung Kota Lubuklinggau terhadap ekowisata alam bukit sulap?
2. Bagaimana struktur modal sosial masyarakat Kelurahan Ulak Surung Kota LubukLinggau terhadap ekowisata alam bukit sulap?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis struktur nafkah masyarakat Kelurahan Ulak Surung Kota Lubuk Linggau terhadap ekowisata alam bukit sulap

2. Untuk mengetahui modal sosial dalam struktur nafkah masyarakat Kelurahan Ulak Surung Kota Lubuk Linggau terhadap ekowisata alam bukit sulap.

#### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dan kalangan akademis terkait, dapat dijadikan bahan referensi tambahan atau kajian lanjutan dengan ruang lingkup topik yang sama dan juga informasi tambahan terkait kajian kontribusi ekowisata dalam struktur nafkah masyarakat.
2. Manfaat bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kontribusi pengelolaan ekowisata alam bukit sulap terhadap struktur nafkah masyarakat sekitar.
3. Bagi masyarakat lokal bukit sulap, dapat dijadikan pemahaman dan pengetahuan tambahan wawasan masyarakat sekitar dalam pengoptimalkan kawasan ekowisata alam bukit sulap.
4. Masyarakat umum, memberikan informasi terhadap ekowisata alam bukit sulap dan juga dapat memberikan pengetahuan masyarakat luas bahwa Indonesia mempunyai potensi alam yang harus dikembangkan oleh manusia.